

Model Minimum *Financial Exclude* dan Karakteristik *Financial Inclusion* di Kota Lhokseumawe

This study conducted at the Regional Government of Lhokseumawe with the population in this study were people in 4 Districts with a population up to the year 2013 as many as 181 976 inhabitants of 68 Villages as much as 8 Villages of each sub-district 2 Village with the number of respondents as many as 1,125 respondents in the sample. This study aims to find the right model in the framework of the Minimum Financial Excluded model development for poverty reduction in Lhokseumawe City Government. The data used are primary data and secondary data, both of the data used to establish a model study. The method used is descriptive qualitative method is useful in forming a model study. The study found that the development model of the minimum excluded in the eradication of poverty in Lhokseumawe have identified several of the villages into the sample in this study, images that form the variable financially excluded are people marginalized financially, has been formed the conceptual framework of research in the form of a fishbone diagram, has been formed full model Financial minimal impact on the Excluded in Lhokseumawe.

Keywords: *Financial Excluded, eradication of poverty.*

Marzuki, Husaini, Nazir
**Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Malikussaleh*

PENDAHULUAN

Peranan perbankan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian suatu daerah sangat penting. Kondisi ini dapat dilihat dari kegiatan dan fungsi perbankan yang mempunyai legalitas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat atau lebih sering disebut dengan *lending* dan *funding*. Kehadiran bank di tengah-tengah masyarakat terasa sangat terbantuan dalam melakukan transaksi keuangan. Bahkan sebahagian masyarakat kelas menengah ke atas, mereka dapat melakukan berbagai macam transaksi melalui bank, seperti berbelanja, membayar listrik, membayar telepon, membeli tiket pesawat bahkan pengganti uang tunai ketika berbelanja di supermarket yang menyediakan layanan debit. Bagi mereka dengan melakukan transaksi melalui bank terasa lebih efisien, baik mereka lakukan dengan sms banking, maupun internet banking. Dengan layanan tersebut, transaksi mereka dapat dilakukan di kantor mereka bekerja, sehingga lebih efisien dalam menggunakan waktu.

Fenomena lain yang sering berlaku di masyarakat Aceh yang masyarakatnya fanatik dengan Islam. Mereka masih berpendapat bahwa kegiatan bank yang selama ini dipraktikkan masih mengandung unsur riba. Opini ini masih sangat melekat di kalangan masyarakat di pedesaan. Melakukan transaksi keuangan pada bank yang mempraktikkan riba tidak membawa berkah dalam hidup. Sehingga pada akhirnya mereka tidak mau melakukan transaksi dengan bank. Pemikiran yang seperti ini, masih sangat dominan di masyarakat pedesaan bahkan mencapai 98% pendapat yang berpendapat demikian. Ini suatu tantangan yang besar bagi pihak perbankan dalam merubah atau memberikan pengertian dan rasa kepercayaan dari masyarakat tersebut kepada bank.

Di samping biaya operasional dalam melakukan transaksi yang tinggi bagi masyarakat di pedesaan, ditambah lagi dengan biaya administrasi yang dikenakan oleh bank terhadap tabungan mereka. Ada sebuah stigma yang berkembang di masyarakat bahwa ketika mereka menyimpan uang di bank, maka uangnya habis secara perlahan karena dipotong biaya administrasi bank. Kondisi ini sangat terasa bagi masyarakat yang pendapatannya tidak tetap dan rutin, sehingga kegiatan menabung yang mereka lakukan sangat jarang.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi Kondisi *Financial Excluded* (Masyarakat yang tersisih secara keuangan)
2. Merumuskan model untuk meminimalkan kondisi *Financial Excluded* (Masyarakat yang tersisih secara keuangan)
3. Publikasi ilmiah melalui jurnal terakreditasi nasional
4. Merumuskan bahan ajar untuk menambah referensi ilmiah

TINJAUAN PUSTAKA

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. (Siamat, 2005: 275).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2003:11). Sedangkan pengertian bank menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004) adalah: "Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran".

Presiden Susilo Bambang Yudoyono menyatakan bahwa dalam semangat financial inclusion Bank-bank tidak boleh bekerja seperti biasa. Bank tidak boleh sekedar menganjurkan penduduk menabung dengan menawarkan bunga ringan saja. Bank harus mengembangkan inovasi yang memberi kesempatan kepada setiap keluarga makin cerdas, bersedia bekerja keras dan jujur

untuk mengambil kredit biarpun tidak memiliki agunan. Prinsip utamanya, keluarga yang baru memulai usaha, termasuk, dan utamanya, keluarga termarginal, perlu mendapat perhatian dan kesempatan, kalau perlu diajak, untuk belajar usaha dan memulai usaha produktif yang menguntungkan. Instruksi Presiden nomor 3 tahun 2010 itu menggariskan agar pembangunan bertumpu pada upaya pengentasan kemiskinan berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat dan ketenaga kerjaan. Ini artinya adalah bahwa keluarga miskin perlu diajak ikut dalam arus inclusion melalui pemberdayaan yang lebih lengkap. Keluarga miskin, sesuai instruksi tersebut, diutamakan anak dan kaum perempuan, diberikan dukungan pemberdayaan dalam bidang pendidikan, termasuk kursus-kursus ketrampilan agar bisa ikut secara inklusif dalam arus kerja keras mengentaskan kemiskinan keluarganya, kewirausahaan dan penataan lingkungan yang lestari dan memberikan dukungan terhadap kehidupan yang lebih harmonis.

Kemiskinan adalah suatu fenomena dan penyakit sosial dalam masyarakat sebuah negara. Dampak dari kemiskinan adalah dapat membatasi rakyat untuk memperoleh pekerjaan dan hak rakyat untuk mengakses kebutuhan hidup, selain itu dampak kemiskinan tidak dapat memperoleh pendidikan, membiayai kesehatan, pengangguran yang semakin meningkat dan kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak mampu memenuhi pangan, sandang dan papan.

Usaha pengentasan kemiskinan seharusnya bertujuan mengurangi jumlah orang miskin dan kesenjangan sosial di dalam masyarakat (Hasrul Harahap, 2011). Sangat sedikit pakar di Indonesia yang mencoba merancang arah pembangunan dengan nuansa pemikiran dari belakang atau dari sudut pandang orang miskin di pedesaan. Bila ditelaah dari sudut teori, kemiskinan ditimbulkan oleh kemiskinan natural yaitu, miskin tidak memiliki sumber daya alam. Miskin struktural adalah miskin yang diciptakan oleh structural manajemen pengelolaan pemerintahan dalam pembangunan yang tidak tepat dan miskin warisan merupakan miskin keturunan, sejak dilahirkan sudah miskin (Oscar Lewis, Selo Sumarjan, 1977).

Financial Excluded adalah kondisi masyarakat yang tersisih atau termarginal secara keuangan, atau masyarakat yang memiliki kendala atau hambatan terhadap akses pelayanan perbankan baik dalam bentuk harga maupun non harga (world bank 2008). Istilah *Financial Excluded* lebih dikenal dengan istilah *Financial Inclusion*.

Financial inclusion selalu didengungkan oleh pemerintah dan para praktisi keuangan, bahkan *financial inclusion* menjadikan

kebijakan hampir semua instansi yang ada di Indonesia. Lantas apa itu *financial inclusion*?

Financial inclusion merupakan koreksi terhadap *financial exclusion* yang dalam penjelasannya adalah sebuah kondisi *financial* yang hanya menguntungkan segelintir pihak saja. Definisi lain dari *financial inclusion* menurut World Bank, 2008 dan European Commision 2008 adalah sebagai suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan entah dalam bentuk harga ataupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Salah satu model *financial inclusion* yang selama ini diperkenalkan adalah konsep Grameen Bank milik Muhammad Yunus dari Banglades. Grameen Bank adalah sebuah organisasi kredit mikro yang dimulai di Bangladesh dengan memberikan pinjaman kecil kepada orang yang kurang mampu tanpa membutuhkan *collateral*. Sistem ini berdasarkan ide bahwa orang miskin memiliki kemampuan yang kurang digunakan. Yang berbeda dari kredit ini adalah pinjaman diberikan kepada kelompok perempuan produktif yang masih berada dalam status sosial miskin. Pola Grameen bank ini telah diadopsi oleh hampir 130 negara didunia (kebanyakan dinegara Asia dan Afrika). Jika diterapkan dengan konsisten, pola Grameen Bank ini dapat mencapai tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat miskin melalui perempuan. Bank ini terpilih sebagai penerima Penghargaan Penerimaan Nobel (bersama dengan Muhammad Yunus) pada tahun 2006. Ketika berkunjung ke Indonesia Muhammad Yunus mengatakan, sistem "Grameen Bank" yang didirikannya di Bangladesh dapat diterapkan di Indonesia, karena sistem tersebut bersifat visibel. Penerapan sistem Grameen Bank menggunakan prinsip antara lain tanpa surat perjanjian. Kepercayaan adalah hal utama dalam pelaksanaannya dan tidak ada pemberlakuan sanksi," katanya pada kuliah umum "Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan 'Microfinance'" di Balai Senat Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta.

Menurut Guru Besar Ekonomi Universitas Indonesia, Firmanzah mengatakan Indonesia sebagai anggota G20 tidak saja bertugas untuk menjaga pertumbuhan di negara berkembang. Tetapi juga bagaimana negara berkembang kalau terjadi krisis global yang efeknya cukup mendalam, perlu mencari solusi bersama. Hal itu disampaikan Firmanzah yang juga Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi dan Pembangunan, di Los Cabos, Meksiko. Firmanzah saat itu merupakan salah satu peserta rombongan Presiden Susilo Bambang

Yudhoyono pada pertemuan puncak para pemimpin negara anggota G20 yang berlangsung di Los Cabos, Meksiko tahun kemarin.

Menanggapi penandatanganan Deklarasi Financial Inclusion antara Indonesia, Meksiko dan Chili, Firmanzah mengatakan *financial inclusion* (pengelolaan keuangan inklusif) yang telah diterapkan Indonesia seperti Kredit Usaha rakyat (KUR) dan peran Bank BRI dalam menyalurkan KUR bisa menjadi suatu model pengelolaan keuangan inklusif di dunia.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Pemerintahan Kota Lhokseumawe dengan jumlah Kecamatan sebanyak 4 Kecamatan dengan jumlah penduduk sampai tahun 2013 sebanyak 181.976 jiwa dan 68 Desa/Gampong.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di 4 Kecamatan dalam pemerintahan kota Lhokseumawe dengan jumlah penduduk sampai tahun 2013 sebanyak 181.976 jiwa dari 68 Desa/Gampong. Penetapan strata dalam pemilihan sampel dengan tujuan sampel yang dipilih dapat mewakili (representatif) dari populasi, mengingat kondisi *Financial Exluded* sangat beragam terutama dari karakteristik seperti, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan yang akan menjadi pertimbangan dalam menentukan sampel dari 4 kecamatan tersebut dengan jumlah desa sebanyak 68 Desa dari tiap Desadijadikan sampel berdasarkan jumlah penduduk dengan jumlah responden sebanyak 1.125 responden secara keseluruhan.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan cara kuisisioner dan wawancara mendalam dengan responden atau informasi yang lebih tepat melalui lembaran pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya sedangkan data skunder adalah data yang berasal dari dokumentasi ilmiah yaitu yang bersumber dari jurnal atau artikel ilmiah dan juga dari buku teks dan pendapat para ahli. Data primer dan sekunder juga didukung dari kajian literatur, analisis studi literatur, Melakukan pengamatan atau survey dan penentuan model penelitian.

Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel adalah cara atau metode yang digunakan untuk menarik atau memilih sample. Untuk pemilihan sample pada

penelitian ini dipilih berdasarkan kemampuan masyarakat yang telah ditetapkan dalam kreteria penelitian, dimana setiap kecamatan akan diambil 2 desa sebagai sample, desa yang dijadikan sampel adalah desa yang tertinggal atau terbelakang dari segi finansial

Model Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Yaitu model Analisis statistik deskriptif dengan cara mendiscrepsikan hasil pengolahan data. Dalam analisis statistik deskreptif juga akan menggunakan analisis korelasi dan regresi yaitu untuk mengetahui kuatnya hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelaahan secara ilmiah terhadap konsep, tiori dan referensi ilmiah lainnya seperti jurnal, artikel dan pendapat ahli dalam bidang yang relevan, maka model Minimum *Financial Exluded* untuk mengantisipasi kondisi *financial inclusion* yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dapat ditempuh melalui tiga elemen yaitu *product*, *channel* dan *client line*



Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari tempat tinggal, jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, wilayah tempat tinggal, tanggungan anak di bawah 18 tahun, jumlah anak di bawah 18 tahun, yang pernah akses ke bank, lembaga keuangan yang pernah di akses oleh responden.

Pembagian responden berdasarkan tempat tinggal adalah pembagian responden berdasarkan lokasi tempat tinggal responden, yang dibagi kepada empat Kecamatan yaitu. Kecamatan Muara Satu sebanyak 228 responden atau 19%, Kecamatan Muara Dua sebanyak 324 responden atau 26%,

Kecamatan Banda Sakti sebanyak 535 responden atau 44%, serta Kecamatan Blang Mangat sebanyak 138 responden atau 11%. Berdasarkan data tersebut di dapat disimpulkan adalah tempat tinggal responden terbanyak adalah pada Kecamatan Banda Sakti.

Berdasarkan jumlah responden laki-laki sebanyak 824 orang atau 67% dari jumlah sampel penelitian dan jumlah responden perempuan sebanyak 401 orang atau 33% dari total sampel yaitu 1.225 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. menunjukkan bahwa pada Kecamatan Muara Satu jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 148 orang atau 12%, sementara yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang atau 6%. Kemudian jenis laki-laki pada Kecamatan Muara Dua sebanyak 243 orang atau 20%, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 81 orang atau 7%. Selanjutnya pada Kecamatan Banda Sakti yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 332 orang atau 27%, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 203 orang atau 17%. Kemudian pada Kecamatan Blang Mangat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 101 orang atau 8%, sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang atau 3%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa responden jenis kelamin berdasarkan Kecamatan didominasi oleh Kecamatan Muara Dua.

Karakteristik responden berdasarkan umur terbagi pada umur 15-24 tahun, 25-34 tahun, 35-44 tahun, 45-54 tahun serta di atas 55 tahun. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur responden yang berumur antara 15-24 tahun sebanyak 147 orang atau 12%, dan yang berumur antara 25-34 tahun sebanyak 257 orang atau 21%, serta yang berumur antara 35-44 tahun sebanyak 429 orang atau 35% dan yang berumur antara 45-54 tahun sebanyak 319 orang atau 26%, serta yang berumur di atas 55 tahun sebanyak 74 orang atau 6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak berumur antara 35-44 tahun.

Responden berdasarkan status perkawinan terdiri dari belum menikah, menikah, duda dan janda. Adapun karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dapat menunjukkan bahwa responden yang belum menikah sebanyak 306 orang atau 25%, dan yang menikah sebanyak 882 orang atau 72%, selanjutnya yang duda sebanyak 24 orang atau 2% dan yang janda sebanyak 12 orang atau 1%. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan

status perkawinan yang terbanyak adalah yang menikah.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbagi kepada tingkat tamat SD, SD sederajat, SLTP, SLTA, Diploma (D3), Sarjana (S1) serta Magister (S2). Untuk lebih jelasnya karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tidak tamat SD sebanyak 49 orang atau 4%, yang tamat SD Sederajat sebanyak 74 orang atau 6%, kemudian yang tamat SLTA sebanyak 429 orang atau 35%, tamatan Diploma (D3) sebanyak 245 orang atau 20%, yang tamatan Sarjana (S1) sebanyak 270 orang atau 22%, serta yang tamatan Magister (S2) sebanyak 25 orang atau 2%. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah yang tamatan SLTA.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terdiri dari tidak bekerja, petani/nelayan, buruh, pelajar, pedagang/jualan, berwiraswasta, TNI/Polri dan PNS. memperlihatkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 61 orang atau 5%, kemudian yang bekerja sebagai petani/nelayan sebanyak 319 orang atau 26%, yang bekerja sebagai buruh sebanyak 159 orang atau 13%, sementara pelajar sebanyak 147 orang atau 12%, pekerjaan sebagai pedagang/jualan sebanyak 257 orang atau 21% dan responden yang berwiraswasta sebanyak 110 orang atau 9%, kemudian sebagai TNI/Polri sebanyak 25 orang atau 2%, selanjutnya sebagai PNS sebanyak 147 orang atau 12%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa responden yang terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah petani/nelayan.

Adapun berdasarkan kriteria pendapatan responden dapat menunjukkan bahwa pendapatan responden kurang dari Rp.500.000 adalah sebanyak 135 orang atau 11%, kemudian pendapatan lebih besar Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000 sebanyak 221 orang atau 18%, selanjutnya pendapatan di atas Rp.1.000.000 sampai Rp.2.000.000 sebanyak 392 orang atau 32%, dan pendapatan diatas Rp.2.000.000 sampai Rp.3.000.000 sebanyak 208 orang atau 17%, pendapatan di atas Rp.3.000.000 sampai Rp.4.000.000 sebanyak 123 orang atau 10%, kemudian yang pendapatan di atas Rp.4.000.000 sampai Rp.5.000.000 sebanyak 61 orang atau 51%, Selanjutnya yang pendapatan diatas Rp.5.000.000 sebanyak 86 orang atau 7%. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini pendapatan responden yang terbanyak adalah pendapatan di atas Rp.1.000.000 sampai Rp.2.000.000.

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan dalam penelitian ini tergolong kepada

tidak bekerja, kerja paruh waktu dan kerja penuh waktu. memperlihatkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 159 orang atau 13%, kemudian yang bekerja paruh waktu sebanyak 515 orang atau 42% dan yang bekerja penuh waktu juga sebanyak 551 atau 45%. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh responden yang terbanyak adalah yang bekerja paruh waktu dan yang bekerja penuh waktu.

Pembagian responden berdasarkan wilayah tempat tinggal adalah pembagian responden berdasarkan perkampungan, dekat dengan perkotaan dan perkotaan. menunjukkan bahwa wilayah tempat tinggal responden di perkampungan sebanyak 613 orang atau 50%, dan wilayah tempat tinggal dekat dengan perkotaan adalah sebanyak 343 orang atau 28%, selanjutnya wilayah tempat tinggal diperkotaan adalah sebanyak 270 orang atau 22%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa wilayah tempat tinggal responden terbanyak adalah perkmpungan.

Pembagian responden berdasarkan dengan tanggungan anak di bawah 18 tahun adalah pembagian responden yang mempunyai anak di bawah 18 tahun dan yang mempunyai anak di atas 18 tahun. memperlihatkan responden yang memiliki anak dengan tanggungan di bawah 18 tahun sebanyak 527 orang atau 43%, sementara responden yang tidak memiliki anak dengan tanggungan di bawah 18 tahun sebanyak 698 orang atau 57%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan adalah banyak responden yang tidak memiliki anak dengan tanggungan di bawah 18 tahun.

Adapun jumlah responden yang memiliki jumlah anak di bawah 18 tahun dapat dilihat menunjukkan bahwa responden yang memiliki 1 orang anak di bawah 18 tahun sebanyak 105 responden atau 20%, kemudian yang memiliki 2 orang anak di bawah 18 tahun sebanyak 183 responden atau 35%, yang memiliki 3 orang anak di bawah 18 tahun sebanyak 121 responden atau 23%, dan yang memiliki 4 orang anak di bawah 18 tahun sebanyak 63 responden atau 12%, yang memiliki 5 orang anak di bawah 18 tahun sebanyak 26 responden atau 5%, yang memiliki 6 orang anak di bawah 18 tahun sebanyak 16 responden atau 3%, serta yang memiliki di atas 6 orang anak di bawah 18 tahun sebanyak 10 responden atau 2%. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki 2 orang anak di bawah 18 tahun adalah yang terbanyak.

Adapun responden yang pernah akses ke bank dan yang tidak pernah akses ke bank dapat dilihat menunjukkan bahwa responden yang pernah akses ke bank sebanyak 515 orang atau 42%, sementara

responden yang tidak pernah akses ke bank sebanyak 711 orang atau 58%. Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan adalah banyak responden yang tidak pernah akses ke bank.

Pembagian responden yang pernah di akses oleh responden pada lembaga keuangan dapat memperlihatkan bahwa responden yang mengakses ke perbankan adalah sebanyak 515 orang atau 42%, kemudian responden yang mengakses pada pada pegadaian adalah sebanyak 343 orang atau 28%, kemudian yang mengakses melalui ATM sebanyak 429 orang atau 35% serta yang mengakses pada lembaga keuangan mikro lainnya adalah sebanyak 123 orang atau 10%. Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengakses pada perbankan.

Berdasarkan Akses adalah pembagian responden berdasarkan jenis layanan yang digunakan oleh responden, yang dibagi dalam lima kategori yaitu akses perbankan, akses pegadaian, akses ATM, akses lembaga keuangan lainnya dan akses E-Money Agent. Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang mengakses layanan perbankan sebanyak 515 orang (31,12%), yang mengakses layanan pegadaian sebanyak 588 orang (35,53%), yang mengakses layanan ATM sebanyak 429 (25,92%), yang mengakses layanan Lembaga Keuangan Mikro lainnya sebanyak 123 orang (7,43%) dan tidak ada respon yang mengakses layanan E-Money Agent. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak mengakses layanan pegadaian, kemudian diikuti oleh perbankan, kemudian layanan ATM dan terakhir layanan lembaga keuangan mikro lainnya.

Pembagian responden berdasarkan Durasi Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan layanan perbankan. bahwa jumlah responden yang akan mengakses layanan perbankan dengan durasi waktu lebih besar dari 30 menit sebanyak 147 orang (11,99%), durasi waktu 30 menit sebanyak 221 orang (18,03%), durasi waktu 25 menit sebanyak 196 orang (15,99%), durasi waktu 20 menit sebanyak 233 orang (19,00%), durasi waktu 15 menit sebanyak 159 orang (12,99%), durasi waktu 10 menit sebanyak 184 orang (15,01%), dan durasi waktu 5 menit sebanyak 86 orang (7,01%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling dominan dari tinjauan durasi waktu yang digunakan untuk mendapatkan layanan perbankan yaitu 20 menit.

Pembagian responden berdasarkan tempat transaksi Keuangan dibagi dalam empat kategori yaitu, Lembaga Keuangan Mikro, Pegadaian, Agen Pengiriman Uang dan Perbankan. dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang melakukan transaksi

pada Lembaga Keuangan Mikro sebanyak 123 orang (10,03%), responden yang melakukan transaksi pada Pegadaian sebanyak 588 orang (47,96%), respon yang melakukan, responden yang melakukan transaksi pada Perbankan sebanyak 515 orang (42%) dan tidak ada responden yang melakukan transaksi pada Agen Pengiriman Uang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling dominan melakukan transaksi pada pegadaian, kemudian pada perbankan dan terakhir pada lembaga keuangan mikro lainnya.

Pembagian responden berdasarkan jenis transaksi keuangan yang sering dilakukan dibagi dalam empat kategori yaitu, Pembayaran bill listrik dan tagihan lainnya, mengirim dan menerima uang, penarikan tunai dan lain-lain. dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang melakukan jenis transaksi pembayaran bill listrik dan dan tagihan lainnya sebanyak 534 orang, yang melakukan transaksi jenis mengirim dan menerima uang sebanyak 657 orang, yang melakukan transaksi jenis penarikan tunai 435 orang dan jenis transaksi lainnya sebanyak 200 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak melakukan transaksi yaitu jenis mengirim dan menerima uang.

Pembagian responden berdasarkan memiliki simpanan di Lembaga Keuangan dibagi dalam dua kategori yaitu responden yang memiliki simpanan dan responden yang tidak memiliki simpanan pada Lembaga Keuangandapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang memiliki simpanan di Lembaga Keuangan sebanyak 711 orang (58%) dan responden yang tidak memiliki simpanan di Lembaga Keuangan sebanyak 515 orang (42%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan memiliki simpanan pada Lembaga Keuangan, meskipun hanya 58%.

Pembagian responden berdasarkan yang pernah punya simpanan pada lembaga keuangan. bahwa jumlah responden yang memiliki simpanan sebelumnya di Lembaga Keuangan sebanyak 164 orang (23,07%) dan responden yang tidak memiliki simpanan sebelumnya di Lembaga Keuangan sebanyak 547 orang (76,93%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan tidak memiliki simpanan sebelumnya pada Lembaga Keuangan.

Pembagian responden berdasarkan yang tidak menyimpan uang pada Lembaga Keuangan dibagi dalam tiga kategori yaitu menyimpan uang dirumah, menyimpan uang di kantor dan menyimpan uang di group atau teman. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan tidak menyimpan uang pada

lembaga keuangan, cenderung menyimpan uang di rumah.

Pembagian responden berdasarkan tujuan menyimpan uang di bank dibagi dalam tiga kategori yaitu untuk keperluan mendadak, membayar kebutuhan masa depan dan untuk keperluan pendidikan. Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden menyimpan unag untuk keperluan mendadak sebanyak 221 orang (38,98%) dan responden yang menyimpan uang untuk membayar kebutuhan masa depan sebanyak 243 orang (42,86%) dan yang menyimpan uang untuk keperluan pendidikan sebanyak 103 orang (18,16%).Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan tujuan menyimpan uang di Bank yaitu untuk kebutuhan masa depan.

Responden berdasarkan pertimbangan dalam memilih bank tempat menyimpan dana dibagi dalam tujuh kategoridapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang membuat pertimbangan dalam memilih bank berdasarkan kategori memiliki reputasi yang baik sebanyak 345 orang (33,36%), kategori bank syariah sebanyak 234 orang (22,63%), kategori memiliki tingkat bunga sebanyak 40 orang (38,68%), kategori memiliki tingkat hasil yang tinggi sebanyak 167 orang (16,15%), kategori baya administrasi yang rendah sebanyak 178 orang (17,21%), kategori dekat dengan rumah/kantor sebanyak 52 orang (5, 03%) dan adanya pebobatan dan edukasi dari bank terhadap nasabah sebanyak 18 orang (1,74%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertimbangan responden dalam memilih bank untuk menyimpan uang lebih dominan pada Bank yang memiliki reputasi yang baik.

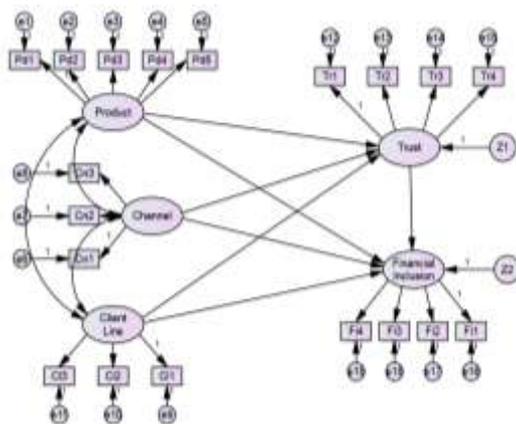
Pembagian responden berdasarkan alasan tidak menyimpan uang dibank dibagi dalam enam kategori. mejelaskan bahwa jumlah responden yang tidak menyimpan uang di bank karena Bank mengutip biaya yang besar sebanyak 176 orang (12,55%), kategori terbatasnya pengetahuan dalam mengelola tabungan sebanyak 300 orang (21,40%), kategori jarak bank sebanyak 250 orang (17,83%), kategori banyaknya persyaratan yang tidak bisa dipenuhi sebanyak 167 orang (11,91%), kategori bank tidak menjalankan prinsip syariah sebanyak 320 orang (22,82%) dan kategori berdosa sebanyak 189 orang (13,48%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan responden tidak menyimpan uang di bank lebih dominan karena tidak memiliki prinsip syariah.

Pembagian responden berdasarkan yang aktif melakukan pinjaman di bank dan tidak aktif melakukan pinjaman di bank. dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang aktif melakukan

pinjaman di bank sebanyak 190 orang (37%) dan responden yang masih aktif melakukan pinjaman di bank sebanyak 325 orang (63%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan masih aktif melakukan pinjaman di bank.

Pembagian responden berdasarkan yang pernah melakukan pinjaman di bank tapi sekarang tidak lagi. jumlah responden yang pernah melakukan pinjaman tapi sekarang tidak lagi sebanyak 100 orang dan responden yang pernah melakukan pinjaman dan sekarang masih melakukan pinjaman lagi sebanyak 90 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan tidak melakukan pinjaman di bank lagi, bahwa responden yang tidak sama sekali melakukan pinjaman di bank sebanyak 2 Orang (2%) dan sebanyak 90 responden (98%), yang pernah melakukan pinjaman di bank.

Adapun model yang terbentuk adalah:



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tahap pertama yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlu adanya perhatian perbankan untuk Pengembangan produk dapat berupa mendesain produk yang sederhana dan terjangkau oleh masyarakat yang termarginal secara keuangan baik dari sisi persyaratan dan kemudahan *Financial Excluded* adalah kondisi masyarakat yang tersisih atau termarginal secara keuangan, atau masyarakat yang memiliki kendala atau hambatan terhadap akses pelayanan perbankan baik dalam bentuk harga maupun non harga
2. Dalam perencanaan ini sebagai mana mestinya masyarakat miskin bisa mendapatkan kemudahan akses untuk mengembangkan kegiatan ekonomi mereka, serta mendapatkan layanan yang pro rakyat.

3. Salah satu model *financial inclusion* yang perlu diperkenalkan pada masyarakat adalah konsep Grameen Bank milik Muhammad Yunus dari Banglades. Grameen Bank adalah sebuah organisasi kredit mikro yang dimulai di Bangladesh dengan memberikan pinjaman kecil kepada orang yang kurang mampu tanpa membutuhkan *collateral*.
4. Sistem ini berdasarkan ide bahwa orang miskin memiliki kemampuan yang kurang digunakan. Yang berbeda dari kredit ini adalah pinjaman diberikan kepada kelompok perempuan produktif yang masih berada dalam status sosial miskin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada kalangan lembaga perbankan atau lembaga keuangan lainnya agar dapat memaksimalkan usaha memperkenalkan produknya pada masyarakat yang tersisih secara keuangan di daerah pedesaan yang tertinggal.
2. Kepada masyarakat di daerah tersisih atau tertinggal agar dapat memanfaatkan produk produk perbankan atau lembaga keuangan lainnya sebagai tempat transaksi dalam mengembangkan atau memberantas kemiskinan.

REFERENSI

- Sunny Tanuwidjaja, "Mitos pemilih rasional", *Suara Pembaruan*, (October 27, 2008.) I 1999-2004).
- Engel, James F, et.al, 1994, **Consumer Behavior**, Jilid 1, Alih Bahasa Budiyanto, Penerbit : Binarupa Aksara, Jakarta.Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Firmanzah. (2012). *Suara harian Merdeka*. October 27, 2010 Jakarta:.
- Ghozali, Imam. (2005). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Badan Univesitas Dipenegoro. Semarang
- Kasmir. 2004. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Setiadi, Nugroho, J, 2003, **Perilaku Konsumen**, Penerbit, Prenada Media, Bandung.
- Tika, Moh. Pabundu (2010), **Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan**, Cetakan ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Umar, Husein (2004), **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Perbankan*. Diakses Mnkan di Indonesia 2013.